



## Analisis Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* Berbasis HOTS

Pandika<sup>1</sup>, Fitriana Nurjannah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: [pandika1023@gmail.com](mailto:pandika1023@gmail.com), [fitriamanurjannah@gmail.com](mailto:fitriamanurjannah@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena dalam proses pendidikan seorang pendidik diharuskan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas dalam menggunakan atau menciptakan model dalam pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Dalam Proses pembelajaran, pendidik dituntut untuk membuat peserta didik menjadi tertarik dengan materi pembelajaran yang disajikan. Karena itulah pembelajaran yang menantang bagi peserta didik sangat dibutuhkan. Dalam skripsi ini disajikan Model Pembelajaran yang menarik dengan menyelesaikan permasalahan dengan cara berpikir tingkat tinggi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran *cooperative learning type problem posing* berbasis HOTS. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep model pembelajaran *cooperative learning type problem posing* dan untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning type problem posing* berbasis HOTS. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau *library research*. Adapun sumber data yang akan digunakan adalah data-data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber-sumber yang menjadi rujukan utama yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Sumber data sekunder adalah sumber data yang membantu sumber data primer. Data sekunder yang dapat digunakan dalam mendukung penelitian ini antara lain jurnal yang bersumber dari internet yang relevan dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis isi atau *content analysis*. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *cooperative learning type problem posing* berbasis HOTS adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok kecil kemudian pendidik meminta peserta didik merumuskan permasalahan dan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara berpikir kritis, logis, sistematis dan kreatif. Oleh karena itu, model pembelajaran *cooperative learning type problem posing* berbasis HOTS sangat baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

**Kata Kunci:** *cooperative learning type problem*, HOTS, Model Pembelajaran.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat diartikan sebagai hasil dari mencari, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Menurut Gagne bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai perangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal. Pembelajaran merupakan proses direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi terjadinya proses belajar.

Mulki memahami pembelajaran sebagai suatu aktifitas guna menciptakan kreativitas peserta didik. Dari pendapat ini dipahami bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang disahakan dengan tujuan agar orang (pendidik, peserta didik) dapat melakukan aktifitas belajar. Pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi ini dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan

tertentu yang dirumuskan sebelum kegiatan dilakukan. Dalam interaksi ini pendidik dengan sadar merencanakan kegiatan mengajarnya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada.

Proses pembelajaran penting untuk dikaji karena kegiatan ini merupakan proses yang mesti betul-betul dikuasai seorang pendidik, erat kaitannya dengan tugas keseharian sebagai profesi yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan membangun ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah mengupayakan berbagai cara atau strategi. Upaya pemerintahan tersebut sudah merambah hampir kesemua komponen pendidikan seperti penambahan jumlah buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas pendidik, pembaharuan kurikulum, dan peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup dalam model, metode, pendekatan, dan media dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian pembelajarannya.

Mengenai model pembelajaran, telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2014 Pasal 2 Ayat 6 sebagai berikut:

“(6) Model pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (3) merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya.”

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di atas maka dapat dipahami bahwa model pembelajaran sangat diperlukan untuk berlangsungnya pembelajaran. Penggunaan Model Pembelajaran yang tepat akan berpengaruh pada hasil pembelajaran.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Mills berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu” Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implementasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu kepada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Joyce, fungsi model adalah melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pendidik dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Model pembelajaran penting diperhatikan dalam proses pembelajaran, agar peserta didik tidak cepat bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar serta materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang aktif yang menekankan aktivitas peserta didik bersama-sama dan berkelompok dan tidak individual. Peserta didik secara kelompok mengembangkan kecakapan hidupnya seperti menemukan dan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, berpikir logis, berkomunikasi efektif, dan bekerja sama

Pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan untuk digunakan. Beberapa hasil penelitian



membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan proses belajar peserta didik sehingga meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain serta dapat meningkatkan harga diri, belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Pada pembelajaran *cooperative learning*, peserta didik belajar dengan cara bekerja sama dengan teman. Bahwa teman yang lebih mampu menolong teman yang lemah. Setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan pada prestasi kelompok. Para peserta didik mendapat kesempatan untuk bersosialisasi.

Pembelajaran *Cooperative learning* dianggap penting untuk diterapkan, karena dalam proses pembelajaran peserta didik dapat terlatih dalam bekerja sama, berkomunikasi, berinteraksi dengan anggota kelas dalam berdiskusi. Hal ini dengan sendirinya akan membuat peserta didik mampu untuk menyatakan pendapat.

*Problem Posing* merupakan istilah yang pertama kali dikembangkan oleh ahli pendidikan asal Brasil. *Problem Posing* merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik menyusun pertanyaan-pertanyaan sendiri atau memecah satu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana. Diharapkan pembelajaran dengan model *Problem Posing* dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar sehingga pembelajaran yang aktif akan tercipta, peserta didik tidak akan merasa bosan dan akan lebih tanggap. Dengan demikian akan memberi pengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Selama ini pendidik cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional dalam setiap materi Pendidikan Agama Islam, sehingga peserta didik cenderung bosan dalam proses belajar yang menggunakan model pembelajaran yang tidak bervariasi sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam belajar.

Pendidik menganggap semua peserta didik sama dapat menyerap pelajaran yang di sampaikan, tanpa melihat karakteristik dan gaya belajar peserta didik sebelum mengajar karena menganggap semua peserta didik baik dalam kesiapan, kemampuan dan keterampilannya sama dalam belajar akibatnya pendidik menggunakan model pembelajaran yang sifatnya monoton, peserta didik hanya di suruh memperhatikan, mencatat dan menghafal sehingga proses pembelajaran hanya berpusat dari pendidik. Sehingga menyebabkan sebagian peserta didik merasa cepat bosan dengan apa yang di sampaikan pendidik di kelas, tidak aktif dan komunikatif dalam belajar, tidak fokus pada materi yang di ajarkan sehingga menimbulkan kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi rendah dan belum maksimal.

Pembelajaran dengan model pemberian tugas pengajuan soal (*Problem Posing*) pada intinya meminta peserta didik untuk mengajukan soal atau masalah. Permasalahan yang diajukan dapat berdasarkan pada topik yang luas, masalah yang sudah dikerjakan, atau informasi tertentu yang diberikan pendidik.

Dengan adanya pembelajaran *problem posing* peserta didik akan terbiasa untuk mencari jawaban dari setiap permasalahan atau persoalan yang dihadapi, sehingga dengan sendirinya peserta didik akan menjadi terlatih dalam menyelesaikan permasalahan. Hal tersebut sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman pada saat ini.

Dari uraian di atas dipahami bahwa model pembelajaran *problem posing* menuntut peserta didik untuk aktif dan tanggap terhadap materi yang disampaikan, karena peserta didik diajak untuk mengajukan masalah atau pertanyaan dan diminta untuk menyelesaikannya.

Dalam menghadapi tantangan zaman saat ini dan pada masa yang akan datang, peserta didik dituntut untuk berpikir lebih cepat dan dapat melatih diri untuk aktif dan kreatif. Maka pembelajaran tidak selamanya dilaksanakan dengan model konvensional, agar peserta didik

tidak cepat bosan sehingga hasil dari proses pembelajaran yang diperoleh dapat memuaskan. Salah satu pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran berbasis HOTS

HOTS merupakan proses berpikir yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui. HOTS merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi yang baru dan itu semua tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari. Berpikir tingkat tinggi terjadi ketika seseorang menerima informasi baru dan mengambil informasi yang tersimpan dalam memori lalu saling menghubungkan dan menata kembali dan memperluas informasi untuk mencapai tujuan seperti menemukan jawaban atas persoalan yang dihadapi.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi dibutuhkan pada masa mendatang. Di era globalisasi industri 5.0 keterampilan menganalisis dan mengambil keputusan yang cepat dan tepat sangat diperlukan. Keterampilan ini disinyalir mampu membantu peserta didik siap bersaing. Agar tidak tertinggal oleh kemajuan zaman dengan percepatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, proses pembelajaran hendaknya menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Penulis menelaah tentang pembelajaran berbasis HOTS hingga dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran yang efektif untuk saat ini. Untuk hal tersebut penulis menelaah berbagai penelitian yang terkait dengan permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran berbasis HOTS.

Pertama penulis menelaah permasalahan pembelajaran berbasis HOTS dalam penelitian yang berjudul Studi Pelaksanaan Pembelajaran Fisika Berbasis *Hogher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Kelas X di SMA Negeri Kota Yogyakarta, Kemudian penulis juga menelaah penelitian dengan judul Penerapan Pembelajaran Matematika Inovatif berbasis HOTS bagi Pendidik Sekolah Dasar. Selanjutnya penulis menelaah penelitian yang berjudul Keefektifan Penggunaan Perangkat Pembelajaran Berbasis masalah Untuk Meningkatkan HOTS dan Karakter Siswa.

Berdasarkan jurnal yang telah penulis telaah di atas, maka dapat dilihat bahwa pembelajaran berbasis HOTS atau berpikir tingkat tinggi sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan pada saat ini dan masa yang akan datang. Dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran, pendidik mesti memperhatikan model yang digunakan agar peserta didik tidak jenuh dan cepat bosan dengan materi yang disampaikan. Di samping itu peserta didik diharapkan memiliki pemikiran tingkat tinggi agar materi yang disampaikan dapat mudah diserap dan dipahami.

Penulis telah menelaah berbagai buku dan jurnal yang berkaitan dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* dan juga banyak menelaah buku dan jurnal yang berkaitan dengan Pembelajaran berbasis HOTS, maka penulis tertarik untuk mengkombinasikan pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* dengan pembelajaran berbasis HOTS, sehingga penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait dengan Analisis Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* Berbasis HOTS.

Dengan melihat fakta yang terjadi di lapangan saat ini, masih banyak pendidik yang kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran. Pendidik cenderung menggunakan model konvensional tanpa menyesuaikan dengan materi yang disampaikan apakah cocok dengan model yang digunakan atau tidak, sementara peserta didik hanya duduk mendengarkan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh kurang maksimal. Kemudian dilihat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini dan dalam menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi, sangat dibutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi agar selalu aktif dan kreatif dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi.



Berasarkan pengamatan penulis di media cetak, media elektronik, maupun dari jurnal dan hasil penelitian sebelumnya tentang proses pembelajaran yang sedang terjadi saat ini, penulis melihat proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik berlangsung dengan model konvensional. Pendidik hanya menjelaskan pembelajaran dengan model ceramah dan peserta didik hanya duduk mendengarkan dan menghafal, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik, peserta didik kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, banyak peserta didik yang kurang fokus dan keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran kurang maksimal. Jika dilihat dari tantangan zaman yang harus dihadapi oleh peserta didik pada saat ini, setiap orang dituntut untuk dapat berpikir tingkat tinggi yaitu dapat berpikir secara kritis, logis, reflektif, metaakognitif, dan kreatif. Keterampilan berpikir kreatif diperlukan dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan.

Semestinya peserta didik diajarkan untuk berpikir secara kritis, logis dan kreatif agar pembelajaran yang dilaksanakan menjadi menarik. Keterampilan berpikir kritis, logis dan kreatif dapat dilatih melalui model pembelajaran yang bervariasi dan pembelajaran yang berbasis HOTS.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Model Pembelajaran

Mills berpendapat bahwa “Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu” Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.

Sudrajat berpendapat bahwa “Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

### Pengertian *Cooperative Learning*

*Cooperative* memiliki arti bekerja sama, sedangkan *Learning* berarti belajar, jadi *Cooperative Learning* belajar melalui kegiatan bersama. Pembelajaran *Cooperative Learning* sangat menyentuh hakikat manusia sebagai makhluk social yang berinteraksi saling membantu ke arah yang semakin baik dan bersama.

Pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu gotong royong sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik lain dalam tugas yang terstruktur sedangkan Sugianto berpendapat bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* berfokus pada penggunaan kelompok kecil agar peserta didik dapat bekerja sama dengan memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

### Pengertian *Problem Posing*

*Problem Posing* merupakan istilah yang pertama kali dikembangkan oleh para ahli pendidikan asal Brasil. Dalam *problem Posing* peserta didik tidak hanya diminta untuk membuat soal atau mengajukan suatu pertanyaan tetapi mencari penyelesaiannya. Penyelesaian dari soal yang mereka buat bisa dikerjakan sendiri, minta tolong teman, atau dikerjakan secara kelompok. Dengan mengerjakan secara kooperatif dan memudahkan pekerjaan karena dipikirkan bersama-sama. Selain itu dengan dikerjakan berkelompok suatu soal atau masalah dapat diselesaikan dengan banyak cara dan banyak penyelesaian.

### Pengertian *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

*Higher order thinking skills (HOTS)* merupakan proses berpikir yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui. HOTS merupakan

kemampuan menghubungkan, memanipulasi dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi yang baru dan itu semua tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari. Berpikir tingkat tinggi terjadi ketika seseorang menerima informasi baru dan mengambil informasi yang tersimpan dalam memori lalu saling menghubungkan dan menata kembali dan memperluas informasi untuk mencapai tujuan seperti menemukan jawaban atas persoalan yang dihadapi.

## **METODE PENELITIAN**

Mestika Zed berpendapat, bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana objek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen). Karena itu peneliti mengumpulkan data dan kemudian mengkaji buku-buku ataupun sumber bacaan yang lain yaitu sumber yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu tentang analisis penerapan pembelajaran *Cooperative Learning Type problem Posing* berbasis HOTS.

Penelitian ini dilakukan terhadap Jurnal-jurnal dan Buku-buku yang berkenaan dengan Penggunaan Model Pembelajaran dan Pembelajaran berbasis HOTS yang terdapat di google cendekia dan sumber lainnya, dikarenakan sekarang masa darurat Pandemi Covid 19 dan kurang memungkinkan bagi penulis untuk mengakses banyak buku di perpustakaan, maka dari itu yang menjadi sumber data sekunder dari penelitian ini adalah Jurnal-jurnal penelitian terindeks yang terdapat di Google scholar atau Cendekia yang berkaitan dengan Penggunaan Model Pembelajaran, serta Pembelajaran berbasis HOTS.

Untuk mengumpulkan data-data tentang Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* Berbasis HOTS digunakan sumber data primer dan data sekunder. Dalam pelaksanaan penelitian ini, teknik data yang penulis gunakan adalah pengumpulan data literatur yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan (*koheren*) dengan objek bahan yang diteliti.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Konsep Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* Berbasis HOTS**

Secara umum, model pembelajaran diartikan dengan istilah gaya atau strategi yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran disusun berdasarkan prinsip atau teori pengetahuan. Model pembelajaran tidak terlepas dari kata strategi pembelajaran yang identik dengan istilah strategi. Model pembelajaran dan strategi merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan.

Model merupakan representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Model berisi tentang informasi-informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya. Model merupakan tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian yang sesungguhnya yang berisi informasi-informasi yang dianggap penting.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai perangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang sangat direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi terjadinya proses belajar.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran merupakan sebuah rancangan pembelajaran yang di dalamnya memuat materi ajar, sumber dan media yang digunakan, metode, serta langkah-langkah



pembelajaran mulai dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan membuat suatu kelompok-kelompok kecil antara peserta didik di kelas dengan tingkat kemampuan yang berbeda kemudian pendidik memberikan tugas dan membimbing peserta didik untuk menyelesaikan tugas tersebut. Dalam pembelajaran *Cooperative Learning*, kemampuan bekerja sama sangat dibutuhkan, bukan hanya kemampuan bekerja sama melainkan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik yang lain juga sangat diperlukan.

Pembelajaran *problem posing* ialah suatu pembelajaran yang mengharuskan peserta didik merumuskan suatu masalah kemudian dari masalah tersebut, peserta didik membuat soal atau pertanyaan-pertanyaan dan menyelesaikan masalah atau mencari jawaban sendiri dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dalam pembelajaran *problem posing* peserta didik diminta untuk menguasai materi dan membaca terlebih dahulu materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang. Dengan merumuskan masalah kemudian menyelesaikan sendiri masalah tersebut tentang materi pembelajaran, peserta didik akan merasa tertantang sehingga akan menimbulkan motivasi bagi peserta didik untuk selalu mencari tahu tentang materi pembelajaran yang akan dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, dipahami bahwa model pembelajaran *cooperative learning type problem posing* merupakan suatu model pembelajaran yang dilaksanakan dengan membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok kecil di kelas yang terdiri dari 4 atau 5 orang, kemudian dari materi yang akan diajarkan, pendidik meminta peserta didik merumuskan masalah lalu membuat pertanyaan dan menyelesaikan atau mencari sendiri jawaban dari soal yang telah dibuat. Dalam pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* ini, peserta didik sangat dituntut berperan aktif dan bias bekerja sama, berinteraksi serta berkomunikasi, membuat soal dan mencari jawaban dari soal yang sudah dibuat.

Pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* berbeda dengan model pembelajaran yang lainnya. Model pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* menekankan pada proses belajar dengan merumuskan masalah tentang materi pembelajaran lalu memecahkan masalah tersebut dengan berkelompok (tim). Hal inilah yang menuntut peserta didik untuk mampu bekerja sama dengan teman satu kelompok (tim).

Salah satu karakteristik dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* merupakan keaktifan dan kerja sama yang dimiliki antara peserta didik dan pendidik, sehingga terciptanya suasana belajar aktif. Dalam menciptakan suasana pembelajaran aktif tidak terlepas dari komponen yang menunjangnya. Adapun komponen yang mendukungnya, diantaranya:

a. Mengalami

Peserta didik dalam proses ini, pembelajaran banyak melalui berbagai pengalaman langsung dengan menghidupkan banyak indra. Terdapat contoh dari prinsip mengalami ini adalah melakukan pengamatan, percobaan, wawancara, dan penggunaan alat peraga.

b. Komunikasi

Komunikasi dapat diartikan sebagai langkah penyampaian yang diketahui. Interaksi saja belum tentu cukup jika tidak dilengkapi dengan adanya komunikasi yang baik, karena dengan interaksi akan lebih bermakna jika interaksi itu komunikatif.

c. Interaksi

Interaksi antara peserta didik dengan pesera didik maupun peserta didik dengan pendidik perlu untuk selalu dijaga untuk mempermudah dalam menyusun makna. Dengan adanya interaksi, pembelajaran menjadi lebih menarik juga hidup, kesalahan dapat dikoreksi, makna yang tersusun mantap, dan kualitas hasil belajar meningkat.

d. Refleksi

Refleksi berarti melahirkan kembali yang sudah dipelajari. Dengan adanya refleksi pendidik dapat mengetahui efektifitas pembelajaran yang sudah berlangsung, refleksi dapat memberikan kesempatan untuk memunculkan gagasan baru yang bermanfaat untuk perbaikan makna dari hasil pembelajaran. Dengan refleksi maka kesalahan dalam kegiatan proses pembelajaran dapat dihindari sehingga tidak terulang lagi.

Model pembelajaran *cooperative learning type problem posing* berbasis HOTS adalah model yang diterapkan pendidik dalam pembelajaran dengan cara mengasah keterampilan dan keahlian yang dimiliki peserta didik di dalam kelas. Model pembelajaran *cooperative learning type problem posing* berbasis HOTS merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok, lalu merumuskan masalah, membuat soal, menyelesaikan masalah, menjawab soal dengan berpikir aktif, kritis, logis, kreatif dan sistematis.

Sudah banyak model pembelajaran yang dikembangkan untuk menarik perhatian peserta didik sebagai faatner dialog. Salah satunya adalah model pembelajaran *cooperative learning type problem posing* berbasis HOTS. Pendidik mesti mendekati peserta didik sebagai fatner dialognya agar tujuan pembelajaran tercapai. Enam hal di bawah ini dapat dilakukan:

- a. Para dialoger (pendidik/peserta didik) meyakini pengetahuan sebagai hasil dari pengalaman dan dan kondisi individual.
- b. Mendekati dunia historis dan kultural sebagai realitas yang dapat berubah yang dibentuk oleh representasi ideologis manusia aras realitas.
- c. Peserta didik berusaha menghubungkan antara kondisinya sendiri dengan kondisi-kondisi yang dihasilkan melalui upayanya dalam mengkonstruksi realitas.
- d. Para dialogers mempertimbangkan cara-cara dalam membentuk realitas melalui metode pengetahuan. Jadi, realitas yang baru nantinya bersifat kolektif, berubah dan dirasakan bersama-sama.
- e. Peserta didik mengembangkan skills literasi untuk dapat mengekspresikan gagasan-gagasan sehingga dapat memberi potensi pada tindakan berpengetahuan.
- f. Peserta didik mengidentifikasi mitos-mitos yang dominan dalam wacana/diskursus dan berusaha mentribusikan ulang mitos-mitos tersebut untuk mengakhiri siklus penindasan (*oppression*).

### **Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type problem Posing* Berbasis HOTS**

Berikut ini merupakan Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* Berbasis HOTS:

1. Pendidik menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik secara umum.
2. Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok kecil (tim) yang terdiri dari 4 sampai 5 orang setiap kelompok.
3. Pendidik meminta agar peserta didik dalam setiap kelompok mencari masalah atau merumuskan masalah tentang materi yang akan dipelajari, lalu dari masalah tersebut peserta didik membuat soal atau pertanyaan.
4. Peserta didik menyelesaikan soal atau pertanyaan yang telah dibuat dengan mencari jawaban dari berbagai sumber yang tersedia dengan cara berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif.



5. Peserta didik dari setiap kelompok akan memaparkan hasil atau jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan.
6. Pendidik menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan tugas individual untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dipahami bahwa dalam suatu pembelajaran *Cooperative Learning type Problem Posing* berbasis HOTS sangat membutuhkan keaktifan peserta didik, perhatian dan kemampuan berkomunikasi sangat diperlukan dalam pembelajaran. Melalui pendekatan *Problem Posing* akan lebih baik karena pertanyaan atau soal yang berkualitas hanya mungkin dapat diajukan dan diselesaikan oleh peserta didik yang mempunyai perhatian yang sungguh-sungguh terhadap pembelajaran. *Problem Posing* dapat dilakukan secara individual atau berkelompok.

Masalah atau soal yang diajukan tanpa terlebih dahulu ditanggapi oleh peserta didik lain. Hal ini dapat mengakibatkan soal kurang kurang berkembang atau kandungan informasinya kurang lengkap. Soal yang diajukan dengan berpasangan akan lebih berbobot dibandingkan dengan soal yang diajukan secara individual, dengan secara terjadi kolaborasi antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain atau kedua peserta didik. Jika soal dirumuskan oleh kelompok kecil atau tim maka kualitas soal akan menjadi lebih baik.

Berpikir tingkat tinggi sangat dibutuhkan karena peserta didik bukan hanya menyelesaikan permasalahan secara sederhana, permasalahan yang lebih kompleks yang bersifat analisis perlu dikembangkan untuk membiasakan peserta didik menemukan banyak solusi dalam menyelesaikan masalah. Berpikir tingkat tinggi dapat berkembang dengan pembiasaan pembelajaran dan penyelesaian soal-soal yang berbentuk HOTS. Soal-soal yang disajikan memiliki tipe-tipe soal yang memuat penyelesaian masalah dengan beberapa tahapan berpikir. Soal tersebut akan mengantarkan peserta didik untuk bias berpikir secara kritis, kreatif, komunikatif, dan mampu bekerja sama.

Berpikir kreatif merupakan kemampuan mengemukakan ide-ide yang tidak biasa, kemampuan memecahkan kebuntuan pikiran dengan mengajukan solusi baru dari masalah. Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan yang bervariasi. Kemampuan mengemukakan banyaknya gagasan dan kemampuan menghasilkan gagasan yang tidak biasa. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang digunakan peserta didik untuk mengembangkan suatu ide dalam menyelesaikan permasalahan. Berpikir kreatif sangat perlu dikembangkan untuk menumbuhkan kebiasaan mengemukakan gagasan-gagasan baru dan gagasan yang tidak biasa digunakan dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi. Kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan peserta didik mengkomunikasikan ide-ide atau gagasan secara efektif menggunakan media lisan, tertulis maupun teknologi.

Berdasarkan uraian di atas, dipahami bahwa dalam melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning type problem posing* berbasis HOTS sangat diperlukan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam membuat, mengajukan, dan memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok dengan berpikir tingkat tinggi yaitu berpikir kritis logis, kreatif, komunikatif dan metakognitif. Dengan demikian pembelajaran yang dilaksanakan akan terasa lebih aktif dan menyenangkan, sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

### **Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* Berbasis HOTS**

Setiap model pembelajaran *Cooperative Learning* yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran tentu memiliki kelebihan tersendiri yang membedakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tersebut dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* lainnya. Kelebihan tersebut yang menjadikan model pembelajaran *Cooperative*

*Learning* tersebut pantas diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan dan tujuan yang ditetapkan bisa tercapai.

Aris Shotnim berpendapat bahwa kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing*

1. Dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis.
2. Membuat peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Pendidik dapat mengetahui perbedaan pendapat antara peserta didik, sehingga mudah untuk diarahkan menjadi diskusi yang sehat.
4. Melatih peserta didik untuk menganalisis suatu masalah.
5. Melatih peserta didik untuk percaya diri.

Istarani berpendapat bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berbasis HOTS adalah sebagai berikut:

1. Dapat menfifik peserta didik untuk menyelesaikan setiap problem yang ditemukan.
2. Memperbanyak pengalaman dan ilmu pengetahuan yang dimiliki peserta didik.
3. Melatih peserta didik untuk berbahasa yang baik dan tepat, dapat mengedepankan pikiran serta perasaan dengan jelas dan tepat.
4. Dapat menerima dan menghargai pendapat orang lain.
5. Mampu mengembangkan kreatifitas peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dipahami bahwa kelebihan model pembelajaran *Cooperative learning Type problem Posing* Berbasis HOTS adalah sebagai berikut:

1. Melalui pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* Berbasis HOTS dapat meningkatkan kepercayaan dan kemampuan berpikir peserta didik, memperoleh informasi dari berbagai sumber, dan dapat belajar dari peserta didik yang lain.
2. Pada pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* Berbasis HOTS peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dan dapat membandingkannya dengan ide-ide orang lain, seperti dalam proses pembelajaran dimana peserta didik dilatih untuk menyampaikan ide-ide atau gagasannya kemudian peserta didik juga dapat membandingkan ide-ide atau gagasannya dengan ide-ide atau gagasan dari orang lain melalui kegiatan diskusi atau dengan saling menyampaikan pendapat.
3. Dengan adanya pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* Berbasis HOTS dapat melatih peserta didik untuk respek pada orang lain dapat menerima segala perbedaan.
4. Pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* Berbasis HOTS akan membuat peserta didik lebih bertanggung jawab dalam belajar.
5. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* Berbasis HOTS merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik karena peserta didik terbiasa memecahkan suatu masalah melalui berpikir kritis, logis, kreatif, metakognitif reflektif dan kreatif.
6. Melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* Berbasis HOTS dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide-ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Peserta didik dapat belajar memecahkan masalah taanpa takut membuat kesalahan, kaarena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompok.
7. Interaksi yang terjadi saat pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini sangat dibutuhkan untuk kelanjutan pendidikan jangka panjang.
8. Dengan adanya model pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* Berbasis HOTS dapat membuat peserta didik terbiasa memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang tepat dalam waktu yang singkat.



## Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* Berbasis HOTS

Model pembelajaran *Cooperative Learning* yang diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran juga memiliki kekurangan tersendiri. Maka bisa menjadi acuan dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tersebut sehingga menjadi lebih baik. Demikian juga dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* Berbasis HOTS yang tentu memiliki kekurangan tersendiri.

Menurut Aris Shotnim kekurangan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran akan menyita waktu yang cukup banyak.
2. Tidak dapat diterapkan disetiap kelas terutama kelas rendah.
3. Tidak setiap peserta didik terampil dalam bertanya.

Istarani berpendapat bahwa kekurangan model pembelajaran berbasis HOTS adalah sebagai berikut:

1. Pemecahan problem atau masalah oleh peserta didik belum tentu relevan dengan permasalahan yang sebenarnya.
2. Kurangnya kesempatan untuk berperan secara wajar karena waktu yang terbatas.
3. Rasa malu dan takut yang dimiliki peserta didik akan berpengaruh dalam berdiskusi saat mengikuti proses pembelajaran.
4. Terkadang media yang digunakan kurang tersedia dengan baik.
5. Terkadang kemampuan dan pengetahuan peserta didik yang kurang akan menyebabkan peserta didik yang lain kurang memperhatikan saat berdiskusi.

Berdasarkan uraian di atas, dipahami bahwa Kekurangan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* Berbasis HOTS adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* Berbasis HOTS akan membutuhkan waktu untuk memahamkan peserta didik lebih-lebih peserta didik yang memang sudah memiliki keterlambatan dalam belajar. Hal ini tentu akan memberikan hambatan bagi peserta didik yang cepat dalam belajar sehingga membuat kerja sama kurang berjalan dengan sempurna.
2. Dalam model pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* Berbasis HOTS peserta didik saling membelajarkan, jika pendidik kurang mengontrol kelas maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan sempurna.
3. Sistem penilaian dalam pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* Berbasis HOTS adalah penilaian kelompok, meskipun demikian pendidik juga harus memperhatikan peserta didik yang memang berperan aktif dan memiliki kemampuan lebih dibandingkan peserta didik yang lain agar nilai setiap individu akan tetap ada di samping nilai kelompok.
4. Model pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* Berbasis HOTS memerlukan waktu yang cukup panjang, sehingga akan sulit dicapai jika metode ini dilaksanakan hanya dalam satu kali atau sekali-sekali penerapan saja.
5. Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* Berbasis HOTS selain peserta didik dilatih untuk bekerja sama, peserta didik juga dilatih untuk membangun rasa kepercayaan diri dan hal tersebut bukanlah suatu perkara yang mudah.

## PENUTUP

### Kesimpulan

**1. Konsep Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* Berbasis HOTS**

Konsep model pembelajaran *Cooperative learning Type problem Posing* berbasis HOTS yang diterapkan pendidik dalam proses pembelajaran merupakan suatu model pembelajaran yang dilaksanakan dengan melatih peserta didik belajar melalui kelompok, bekerja sama dengan peserta didik lain dalam satu kelompok kecil, merumuskan dan menyelesaikan suatu masalah tentang materi pembelajaran dengan cara berpikir tingkat tinggi, yaitu dengan mengasah keahlian dan keterampilan yang dimiliki peserta didik di dalam kelas melalui diskusi dan memecahkan persoalan mengenai materi pembelajaran dengan berpikir kritis, logis, sistematis dan kreatif.

**2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* Berbasis HOTS**

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* Berbasis HOTS yaitu Pendidik menjelaskan gambaran umum tentang materi pembelajaran, Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, Peserta didik merumuskan masalah dan membuat soal tentang materi pembelajaran, Peserta didik mencari jawaban dari berbagai sumber, Peserta didik memaparkan jawaban dari pertanyaan yang dibuat, Pendidik menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan tugas individual untuk pertemuan berikut.

**3. Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* berbasis HOTS**

Kelebihan Model pembelajaran *Cooperative Learning Type problem Posing* berbasis HOTS yaitu peserta didik dapat terniasa menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan mudah, dapat menghargai dan menerima pendapat orang lain, membuat peserta didik percaya diri dan mampu mempertahankan ide atau gagasannya sendiri, membuat peserta didik mampu berinteraksi dengan peserta didik lain, serta dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif dalam memecahkan masalah.

**4. Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* berbasis HOTS**

Kekurangan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* berbasis HOTS diantaranya membutuhkan waktu yang cukup panjang, Membutuhkan control yang penuh dari pendidik, Pendidik harus memperhatikan peserta didik yang aktif dalam memberikan penilaian, dan situasi kelas sering tidak terkontrol.

**Saran**

Berdasarkan hasil analisis model pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* berbasis HOTS di atas, disarankan kepada pihak di bawah ini:

1. Kepada pendidik untuk meningkatkan kompetensi mencakup penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* berbasis HOTS, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Kepada seluruh peserta didik agar ikut serta aktif dalam setiap proses pembelajaran dan mengisi waktu luang untuk belajar.
3. Kepada pihak sekolah/madrasah agar dapat melengkapi sarana dan prasarana agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Memberikan pelatihan kepada peserta didik untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Problem Posing* berbasis HOTS

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus Suprijono, 2013, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Akhmad Sudrajat, 2015, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1
- Al-Qur'an dan Terjemahan*, Kementrian Agama RI, 2005, Bandung: Diponegoro.
- Aris Shatmin, 2019, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ashar Hidayah, 2018, *Pendekatan Problem Posing Berlatar Cooperative Learning Dalam pembelajaran matematika*, Vol. 5, No. 2
- Buchari, dkk, 2010, *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta.
- Evi Nur Ngaeni dan Abdul Aziz Saefudin, 2017, *Menciptakan Pembelajaran Matematika Yang Efektif dalam Pemecahan masalah matematika Dengan Model Pembelajaran problem Posing*, Vol. 6, No. 2,
- Ghanny, 2016, *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis siswa melalui Problem Posing*, Vol. 1, No. 1
- I. M. Astra, Umiatin, M. Jannah, 2012, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Type Pre-Solution Posing Terhadap Hasil Belajar Fisika dan Karakter Siswa SMA*, Vol.8, No. 1.
- Ida Fiteriani, 2016, *Model Pembelajaran Kooperatif dan Implementasinya pada Pemahaman Belajar Siswa SD/MI*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3, No. 2.
- Imam Suyitno, 2011, *Memahami Tindakan Pembelajaran, Cara Muda Dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ismail Sukandi, 2013, *Model-Model Pembelajaran Modern*, Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Istarani, 2011, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada.
- Istarani, 2011, *Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada.
- Jailani dan heri Retrawatu, 2016, *Keefektifan pemanfaatan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hots dan Karakter Siswa*, Vol. 23, No. 2.
- Juliansyah, 2011, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana.
- Kadek Hengki Primayana, 2019, *Menciptakan pembelajaran berbasis Pemecahan Masalah Dengan berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Anak Sekolah dasara*, Vol. 3, No. 2.
- Kaelan, 2010, *Metode penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Paradigma.

- Karunia Eka Lestari, Dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, 2015, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: Pt Refika Aditama.
- Lexy J. Moleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mestika Zed, 2014, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nazarudin Rahman, 2013, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Ngalimun, 2012, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nur Septa Pratama, 2015, *Studi Pelaksanaan Pembelajaran Fisika berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Kelas X di SMA Negeri Kota Yogyakarta*, Vol. 6, No. 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, tahun 2014
- Rahmat Rasmawan, 2017, *Penerapan Model Problem Posing Bersetting Cooperatif Tipe Think Pair Shaere Pada Topik Asam Basa Untuk meningkatkan Penguasaan Konsep Mahasiswa*, Vol. 5, No. 1.
- Ridwan Abdullah Sani, 2019, *Pembelajaran Berbasis HOTS*, Tangerangang: Tira Smart.
- Rifaaatul Mahmuzah, 2016, *Peningkatan kemampuan berpikir Keitis Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Problem Posing*, Vol. 4, No.1
- Rusman, 2011, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman, 2012, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo, cetakan kelima.
- Rusman, 2014, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Septa Pratama, 2015, *Studi Pelaksanaan Pembelajaran Fisika Berbasis Higher Order Thinking (HOTS) Pada Kelas X Di SMA Negeri Kota Yogyakarta*, Vol. 6, No. 1.
- Syafruddin Nurdin, 2014, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Syaiful Sagala, 2010, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan : Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Layanan Belajar yang Bermutu* Bandung: Alfabeta.
- Umi Pratiwi, 2015, *Pengembangan Instrumen Penelitian HOTS Berbasis kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disiplin*, Vol. 1, No. 1
- Ummu Aiman, 2020, *Penerapan Model Cooperative Learning Berbasis HOTS dalam Meningkatkan hasil belajar Matematika di MI negeri 2 Sleman*, Vol. 5, No. 2
- Wayan Suwedra, 2019, *Pengembangan Model Pembelajaran Purana Berbasis Pemahaman Diri untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Nila Carkra.



Wijaya, 2004, *Strategi pembelajaran Aktif*, 2004, Yogyakarta: Pustaka Insan kamil

Wina Sanjaya, 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group.